

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka kesimpulan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity (ROE)* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan $3,991 (t_{hitung}) > 2,021 (t_{tabel})$.
2. Likuiditas yang diukur dengan *current asset (CR)* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,256 > 0,05$ dan $-1,155(t_{hitung}) < 2,021 (t_{tabel})$.
3. *Leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio (DAR)* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ dan $-2,071 (t_{hitung}) > 2,021 (t_{tabel})$.
4. Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity (ROE)*, likuiditas yang diukur dengan *current asset (CR)*, dan *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio (DAR)* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial*

distress pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan $8,640 (f_{hitung}) > 2,860 (f_{tabel})$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan kepada perusahaan, calon investor maupun peneliti selanjutnya agar penelitian mengenai topik ini dapat berkembang ialah sebagai berikut:

1. Bagi calon investor, peneliti mengharapkan agar calon investor apabila hendak menanamkan modal atau berinvestasi di suatu perusahaan lebih selektif dan memperhatikan kondisi keuangan perusahaannya. Terutama memperhatikan rasio-rasio yang dapat memberikan gambaran atau sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan selalu memperhatikan nilai dari rasio-rasio yang bisa digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*). Dari nilai rasio itu perusahaan dapat melihat kondisi keuangan perusahaan apakah perusahaan sedang berada di titik kesulitan keuangan (*financial distress*) atau tidak. Sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan lebih lanjut agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan (*bankruptcy*). Tetapi tidak semua rasio-rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini dalam

memprediksi *financial distress*. Contohnya pada rasio profitabilitas, peneliti selanjutnya dapat menggunakan *return on asset (ROA)*, pada rasio likuiditas dapat menggunakan *quick ratio (QR)*, pada rasio *leverage* dapat menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. Dan juga perusahaan dapat menambahkan rasio lain, seperti rasio aktivitas yang biasanya diukur dengan *total asset turnover (TATO)*. Kemudian peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan subsektor lain sebagai objek penelitian, seperti perusahaan subsektor *Food and Beverages* dan lain sebagainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.